

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap Negara, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bisa menjadi manusia yang berkualitas yaitu memiliki kemampuan berfikir, kemampuan bertindak dan kemampuan berkarya, sehingga mampu mengali, mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya, maka dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat menjadi para pelaku pembangunan yang handal, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang disebutkan di atas, bukanlah hal yang mudah, karena diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur formal maupun jalur non formal. Salah satu jalur pendidikan formal yang perlu mendapat perhatian yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Pada usia dini perkembangan fisik, motorik,

intelektual maupun sosial anak terjadi sangat pesat. Hal ini senada dengan pendapat Solehuddin (1997:2) mengemukakan kedudukan anak usia dini atau balita sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu. Freud dalam (Santrock & Yussen, 1992) yang dikutip kembali oleh Solehuddin (1997:2) memandang usia balita sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Kepribadian orang dewasa, menurutnya ditentukan oleh cara-cara pemecahan masalah konflik antara sumber-sumber kesenangan awal dengan tuntutan realita pada masa anak. Santrock & Yussen (1992) dalam Solehuddin (1997:2) juga menganggap usia dini sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Begitu pula Fernie (1998) dalam Solehuddin (1997) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-peengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi. Sehingga para ahli itu sependapat tentang betapa esensialnya fase usia dini bagi perkembangan selanjutnya (Solehuddin, 1997:3).

Mengingat usia yang esensial maka diharapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang sebesar-besarnya untuk mengembangkan potensi anak. Sehingga diharapkan melalui pemberian pelayanan pendidikan yang optimal tersebut tercipta generasi yang unggul.

Generasi unggul dapat terwujud apabila anak usia dini diberi pendidikan dengan baik dan sesuai dengan program pendidikan anak usia dini sendiri, yaitu pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Pendidikan anak

usia dini yang didalamnya terdapat Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kepada anak usia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor, untuk keberhasilannya tersebut akan ditentukan oleh berbagai faktor seperti peserta didik, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, pemerintah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan tujuan sekolah tersebut adalah guru, Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena kualitas dan kuantitas pembelajaran ditentukan oleh kapasitas profesional guru melalui kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini sejalan pendapat Usman (1995 : 21) bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandt dalam Supriadi (1998 : 4) yang menyatakan bahwa:

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dalam penerapan metode mengajar baru, akhirnya tergantung pada guru. Tanpa guru menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa guru dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Guru memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan, karena baik buruknya peserta didik banyak bergantung pada

pendidiknya yaitu guru. Apalagi guru Taman Kanak-kanak dimana peserta didik merupakan cikal bakal masa depan yang usianya masih sangat dini dan rentan terhadap pengaruh dari luar sehingga membutuhkan guru yang memiliki berbagai kemampuan, baik dibidang akademik maupun sosial, karena semakin beratnya tanggung jawab guru Taman Kanak-kanak maka diperlukan kompetensi yang baik dari guru tersebut. Guru yang memiliki kompetensi baik, akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan nyaman.

Guru dalam menjalankan peranannya tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kinerja yang tinggi. Pengertian kinerja menurut Rosidah (2003) dalam indoskripsi.com mengemukakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu.

Kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab ketika menjalankan amanah, profesi yang diembannya dan tanggung jawab moral yang diembannya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas. Sikap ini akan diikuti pula dengan tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan metode yang digunakan, termasuk media yang akan dipakai serta alat penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja guru dapat terlihat dari kompetensi guru yang meliputi 1). Kompetensi pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dalam Mulyasa (2008:75) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2). Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dalam Mulyasa, (2008:135) dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3). Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dalam Mulyasa, (2008:173) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dan 4). Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa, (2008:135) dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari keempat kompetensi tersebut mutlak dimiliki oleh guru sesuai dengan tugas pada jenjang pendidikannya dimana guru tersebut bekerja. Namun dalam

kenyataannya, kinerja yang dimiliki guru relatif berbeda dan menunjukkan penurunan kinerja, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya disiplin kerja guru terhadap waktu, kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri, guru tidak memiliki tujuan yang jelas, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar, kurang serius dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi yang dimiliki dan lingkungan kerja, untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Untuk melihat bagaimana kinerja guru Taman Kanak-kanak maka penelitian ini memfokuskan pada “ **Identifikasi Kinerja Guru Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2009-2010**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010 ?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

4. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana kompetensi sosial guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010.
2. Mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010.
3. Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010.
4. Mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010.
5. Mengetahui gambaran kompetensi sosial guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009-2010.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua hal :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya mengenai kinerja guru Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan khususnya PAUD sebagai salah satu rujukan konseptual. Juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan kinerja guru Taman Kanak-kanak, memperoleh seperangkat instrument untuk mengungkap dan kinerja guru Taman Kanak-kanak, sebagai perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut :

1. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*) Mc Afee and Potfenberger 1982:3 dalam (Sabrina:2008).
2. Peningkatan kinerja pada guru dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh unsur *internal* dan *eksternal* guru bersangkutan.
3. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu guru harus

memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Usman 1995 : 21)

4. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar dan seberapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku dari kompetensi yang dimiliki.

F. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mendapatkan gambaran yang aktual dan mengetahui bagaimana kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dikemukakan Mardalis (1999:26) bahwa tujuan metode deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan, mencatat, menganalisa, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.

G. Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2009/2010, dan sampel yang diambil yaitu semua dari jumlah populasi guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1988) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis gunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel yang akan diujikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket.

I. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah dalam pengolahan data yang terkumpul. Untuk mengetahui gambaran presentase banyaknya jawaban responden untuk masing-masing kategori pilihan jawaban instrumen kinerja guru akan digunakan perhitungan prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ dimana :}$$

Keterangan:

- P : Prosentase kategori jawaban
- F : Banyaknya kategori jawaban yang dipilih
- N : Total jawaban